

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang mengacu pada proses di mana individu, kelompok, atau komunitas diberikan kesempatan, sumber daya, dan pengetahuan untuk meningkatkan kontrol, partisipasi, dan kualitas hidup mereka. Dalam konsep ini, masyarakat didorong untuk aktif terlibat dalam pengambilan sebuah keputusan yang dapat memengaruhi kehidupan mereka, mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah mereka sendiri, serta memiliki akses dan kendali atas sumber daya yang mendukung perkembangan ekonomi dan sosial mereka.²

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk membentuk individu dalam masyarakat yang mandiri. Mandiri dalam mengendalikan apa yang akan mereka lakukan, mandiri dalam berfikir dan bertindak. Untuk menjadi mandiri perlu didukung kemampuan lain seperti sumber daya manusia yang utuh baik pengetahuan maupun ketrampilan dan kemauan bekerja yang sifatnya fisik dan materi. Masyarakat yang tidak mempunyai kekuatan maupun kemampuan dalam mengakses sumber daya produktif bahkan masyarakat yang terpinggirkan oleh pembangunan menjadi sasaran utama pemberdayaan masyarakat. Selain itu, pemberdayaan dapat meningkatkan taraf hidup manusia

² Hasdiansyah, *Buku Ajar Pemberdayaan Masyarakat*. (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023), 1.

beserta keluarganya, memaksimalkan potensi sumber daya manusia menjadi sesuatu yang harus dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat,³

Zakat merupakan salah satu upaya dalam rangka pengentasan kemiskinan. Hal ini sesuai dengan visi zakat, mengubah mustahik menjadi muzakki atau dengan kata lain mengubah kebiasaan menerima menjadi kebiasaan memberi. Hal yang menjadi permasalahan adalah pada kenyataannya pendistribusian zakat kepada fakir miskin sebagian besar masih bersifat konsumtif, yakni untuk pemenuhan kebutuhan sesaat, tetapi setelah itu mereka tetap tergolong fakir miskin. Dalam upaya menanggulangi masalah kemiskinan yang efektif adalah melalui program pemberdayaan, dimana penerima bantuan dapat mandiri setelah diberdayakan.⁴

Permasalahan ekonomi di Indonesia saat ini menjadi masalah yang penting dalam kehidupan masyarakat, karena perekonomian merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ekonomi di Indonesia, yaitu dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengumpulan dana zakat infaq shadaqah (ZIS). Zakat merupakan instrumen penting pada sektor ekonomi Islam untuk mendorong kesejahteraan umat Islam di Indonesia. Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan memandirikan masyarakat dan salah satu

³ Astuti Patminingsih, *Pemberdayaan Zakat Produktif Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik* (Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2020), 58.

⁴ Devi Megawati, "Evaluasi Program Pemberdayaan Mustahik "Ternak Kambing Etawa Muara Fajar Pada BAZ Kota Pekanbaru," *Pekbis Jurnal* 6, no.3 (2014): 169.

upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang saat ini terbelenggu permasalahan ekonomi.⁵

Hal ini sejalan dengan perubahan paradigma zakat dari pengelolaan zakat secara tradisional menjadi pengelolaan zakat yang modern dan professional. Program pemberdayaan akan sulit dilakukan oleh individu-individu muzakki. Apalagi bagi muzaki yang tidak memiliki waktu banyak dan pengetahuan yang cukup mengenai program pemberdayaan. Hal ini tentu saja berbeda dengan amil atau pengelola zakat yang diberikan tugas untuk mengumpulkan, mengelola dan mendistribusikan zakat.

Tabel 1.1 Jumlah dan Presentasi Penduduk Miskin di Tulungagung 2019-2024

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Presentasi Penduduk Miskin
2019	70.010	6,74%
2020	76.400	7,33%
2021	78.590	7,51%
2022	72.520	6,71%
2023	68.810	6,53%
2024	66.420	6,28%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2024

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tersebut jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tulungagung pada bulan Maret 2024 mencapai 66.420 jiwa, mengalami penurunan 2.390 jiwa terhadap bulan Maret 2023 yang sebesar 68.810 jiwa.⁶ Meskipun pada bulan Maret 2024 angka kemiskinan di Kabupaten Tulungagung mengalami penurunan, hal ini belum dapat membuat

⁵ Citra Nur Wahyunita dan Faruq Ahmad, “Efektifitas Program Ternak Kambing Bergulir Di UPZIS NU Care LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo,” *JOIPAD: Journal of Islamic Philanthropy and Disaster* 2, no. 1 (2022): 48.

⁶<https://tulungagungkab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/08/23/73/profil-kemiskinan-maret-2024.html>. Diakses 20 Juni 2025.

perekonomian masyarakatnya menjadi lebih baik. Hal ini dipicu karena masyarakat keterbatasan modal dan keterbatasan keterampilan.

Berdasarkan ketentuan undang-undang Nomor 23 Tahun 2011, Lembaga Amil Zakat yang sering disingkat dengan LAZ adalah organisasi yang didirikan oleh masyarakat dengan misi menunjang pengumpulan, penyaluran, dan pemanfaatan zakat. LAZ juga dapat menerima infaq, sadaqah dan dana keagamaan dan sosial lainnya yang dibuat sesuai dengan syariat agama Islam dan disalurkan kepada yang membutuhkan.⁷

Model-model pemberdayaan ekonomi mustahik yang dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) di Indonesia antara lain BAZNAS Provinsi Jawa Timur meluncurkan Program ZAuto. ZAuto merupakan inisiatif pemberdayaan ekonomi mustahik di bidang otomotif khususnya dalam usaha bengkel motor. Program ZAuto di Jawa Timur merupakan kolaborasi BAZNAS RI, BAZNAS Provinsi Jawa Timur, PT Ansaf, dan Amgala Foundation yang didirikan pada tahun 2021. Di Jawa Timur, program ini berfokus di Surabaya dan Sidoarjo dengan total bantuan Rp 600 juta untuk 30 mustahik. Program ZAuto telah menjangkau 30 mustahik di wilayah Jawa Timur yang mengalami peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 42 persen setelah mengikuti program ini.⁸

Pemberdayaan selanjutnya dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat yaitu program Pengusaha Dhuafa Investor

⁷ Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

⁸<https://jatim.baznas.go.id/newsshow/peluncuranzautojawatimur2024/10911?back=https://jatim.baznas.go.id/news-all>, diakses 20 November 2024.

menjalankan usaha di bidang *Home Industri* yang melibatkan warga sekitar. Pada 27 Agustus 2019 melalui Yayasan Ghat Berdaya, Risma beserta suami telah menjalani usaha Cotton Bud. Usaha ini sempat mengalami penurunan penjualan produksi yang signifikan. Namun saat ini, usaha Cotton Bud kembali bangkit setelah mendapatkan bantuan pembelian mesin produksi Cotton Bud, bahan baku dan pembinaan pengembangan usaha dari BAZNAS Provinsi Jawa Barat. Saat ini, usaha yang dijalankan telah mendapatkan keuntungan usaha rata-rata Rp.70.000 rupiah per orang pada setiap harinya, hal ini menunjukkan nominal pendapatan meningkat dari pendapatan sebelumnya sebagai produsen Cotton Bud. Usaha ini telah memberdayakan 57 masyarakat sekitar dan telah mengirimkan produknya sampai ke luar kota diantaranya Jakarta, Medan dan Surabaya.⁹

BAZNAS Kalimantan Selatan memiliki program pemberdayaan berupa lumbung pangan berkah. Program ini di bidang agraris, berlatar belakang karena gagal panen pada beberapa tahun terakhir dikarenakan virus, BAZNAS Kalimantan Selatan tergerak untuk melakukan pemberdayaan di bidang ini dengan menerapkan pertanian dengan sistem menuju organik. Kelompok Tani Berkah merupakan bentukan kelompok tani binaan BAZNAS Kalsel pada tahun 2022. Kelompok tani beranggotakan 25 orang petani. Berbagai varietas padi ditanam pada lahan 33,5 hektar, dengan jangka waktu 9 bulan. Total panen pada

⁹https://baznas.go.id/newsshow/Berhasil_Tekan_Angka_Kemiskinan,_BAZNAS_RI_Apresiasi_Program_BAZNAS_Jabar_Dhuafa_Investor_dan_Prakoperasi/2656 diakses 30 November 2024.

periode ini meningkat hingga 67% dan mengumpulkan sebanyak 60.980 gabah kering.¹⁰

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Dhuafa Yogyakarta memiliki program pemberdayaan masyarakat berupa program Warung Beres. Warung Beres merupakan kepanjangan dari (Bersih Enak Sehat). Program warung Beres di Kabupaten Gunungkidul adalah upaya pemberdayaan ekonomi bagi para pedagang kali lima khususnya pedagang angkringan melalui penerapan prinsip hidup bersih sehat. Program Warung Beres dilaksanakan di beberapa daerah, diantaranya Kota Yogyakarta tahun 2011 dengan 20 orang peserta, Kabupaten Sleman tahun 2012 dengan 20 peserta, Kabupaten Bantul tahun 2013 dengan 50 orang dan Kabupaten Gunung Kidul tahun 2014 dengan jumlah peserta 46 orang. Dan total keseluruhan penerima bantuan ini adalah 136 orang.¹¹

Terakhir model pemberdayaan dari Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Jombang melalui program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera). BISA merupakan program pendampingan bunda yatim dalam bidang penguatan ekonomi keluarga dan rohani (diniyah dan Al-Qur'an). Peningkatan SDM dalam program BISA diantaranya: pelatihan membaca Al-Qur'an, pengajian, pelatihan akuntansi sederhana, pelatihan membuat kerajinan tas, pelatihan pembuatan kue dan seminar bisnis online. LAZ Yatim Mandiri Jombang memberikan modal kepada enam bunda yatim yang dianggap mampu

¹⁰https://baznas.go.id/newsshow/Program_Lumbung_Pangan_BAZNAS_di_Kalsel_Capai_Hasil_Positif/1957. Diakses 30 November 2024.

¹¹ Sriharini dan Moh. Abu Suhud, "Warung Beres Sebagai Modal Sosial Meningkatkan Produktifitas Ekonomi Umat (Studi Pemberdayaan Komunitas oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Jogja di Kabupaten Gunungkidul)," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (2017): 125.

dan layak dan berdomisili di desa Kuwaron Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang dengan jumlah modal untuk masing-masing bunda yatim sebesar Rp 1.000.000. Bunda yatim diberikan modal setelah tim Yatim Mandiri mensurvei bunda yatim untuk menilai kelayakan permodalan, kemudian tim yatim mandiri akan mencairkan modal usaha dan memberikan modal tersebut kepada bunda yatim.¹²

Salah satu lembaga pengelola zakat yang berada di tingkat provinsi yaitu LAZISNU Jawa Timur. Lembaga ini merupakan lembaga zakat yang bergerak di bawah naungan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU). Pengumpulan yang dilakukan oleh lembaga ini berhasil mengalami peningkatan penerimaan dana ZIS setiap tahunnya.

Tabel 1.2 Penerimaan Dana ZIS LAZISNU Jawa Timur Tahun 2020-2024

No	Tahun	Jumlah Penerimaan
1	2020	Rp 6,3 Miliar
2	2021	Rp 9,3 Miliar
3	2022	Rp 12,5 Miliar
4	2023	Rp 25,9 Miliar
5	2024	Rp 168,4 Miliar

Sumber: Akun Resmi LAZISNU Jawa Timur, 2024

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dari tahun 2020 sampai tahun 2024 penerimaan dana ZIS LAZISNU Jawa Timur mengalami peningkatan. LAZISNU Jawa Timur mampu secara konsisten dalam meningkatkan penerimaan dana ZIS yang diupayakan selama beberapa tahun.

¹² M. Kafiludin, "Peran Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Yatim Mandiri Jombang)," *JIES: Journal of Islamic Economics Studies* 1, no. 1 (2020): 10- 21.

Selain di tingkat provinsi, terdapat LAZISNU yang berada ditingkat ranting dan berkedudukan di desa. Salah satunya adalah LAZISNU Ranting Pakisaji. LAZISNU Ranting Pakisaji merupakan lembaga yang berperan dalam pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah. Lembaga ini berada di tingkat ranting tepatnya di Desa Pakisaji Kecamatan Kalidawir. Desa Pakisaji memiliki empat dusun yaitu Dusun Bocor, Dusun Jatirejo, Dusun Jigang dan Dusun Ngejring. Salah satu pengelolaan dana ZIS di LAZISNU Ranting Pakisaji yaitu melalui program ekonomi produktif. Program ini berupa bantuan ternak kambing bergulir. Program ini dilaksanakan untuk memberdayakan masyarakat yang kurang mampu.

Tabel 1.3 Perkembangan Program Kambing Bergulir LAZISNU Ranting Pakisaji Kecamatan Kalidawir

No	Tahun	Jumlah Penerima
1	2019	14
2	2020	11
3	2021	15
4	2022	9
5	2023	8
6	2024	51
Total		108

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa jumlah penerima bantuan (*mustahik*) dari tahun 2019 sampai 2024 terus bertambah, dengan total penerima sebanyak 108 mustahik. Data ini menunjukkan bahwa pengurus dan masyarakat LAZISNU Ranting Pakisaji Kecamatan Tulungagung saling mendukung program kambing bergulir.

Program pemberdayaan ekonomi produktif yang dijalankan oleh LAZISNU Ranting Pakisaji Kecamatan Kalidawir berupa program ternak kambing secara bergulir. Program ini didasari pada prinsip kemandirian dan keberlanjutan. Harapannya, supaya masyarakat tidak hanya menerima bantuan dalam bentuk materi, tetapi juga mendapatkan pembelajaran dan penguatan kapasitas dalam mengelola dan mengembangkan usaha secara mandiri. Dengan adanya program pemberdayaan ekonomi produktif ini, LAZISNU Ranting Pakisaji berharap masyarakat dapat memanfaatkan potensi mereka secara maksimal dan memperoleh manfaat yang berkelanjutan.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan **“Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Bantuan Ternak Kambing Bergulir dalam Meningkatkan Perekonomian Mustahik (Studi Kasus LAZISNU Ranting Pakisaji Kecamatan Kalidawir)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diberikan, fokus penelitian yang diangkat, yakni:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan mustahik melalui program bantuan ternak kambing bergulir dalam meningkatkan perekonomian mustahik di LAZISNU Ranting Pakisaji Kecamatan Kalidawir?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat pemberdayaan mustahik melalui program bantuan ternak kambing bergulir dalam meningkatkan

perekonomian mustahik di LAZISNU Ranting Pakisaji Kecamatan Kalidawir?

3. Bagaimana dampak pemberdayaan mustahik melalui program bantuan ternak kambing bergulir dalam meningkatkan perekonomian mustahik di LAZISNU Ranting Pakisaji Kecamatan Kalidawir?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan strategi pemberdayaan mustahik melalui program bantuan ternak kambing bergulir dalam meningkatkan perekonomian mustahik di LAZISNU Ranting Pakisaji Kecamatan Kalidawir.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor penghambat pemberdayaan mustahik melalui program bantuan ternak kambing bergulir dalam meningkatkan perekonomian mustahik di LAZISNU Ranting Pakisaji Kecamatan Kalidawir.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan dampak pemberdayaan mustahik melalui program bantuan ternak kambing bergulir dalam meningkatkan perekonomian mustahik di LAZISNU Ranting Pakisaji Kecamatan Kalidawir.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Penelitian

Identifikasi penelitian ini yaitu menganalisis pemberdayaan mustahik melalui program bantuan ternak kambing bergulir. Tujuan penelitian ini membahas strategi pemberdayaan mustahik dengan bantuan ternak kambing dalam meningkatkan perekonomian mustahik, menjelaskan faktor penghambat dan dampak program bantuan ternak kambing bergulir dalam meningkatkan perekonomian mustahik.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan dan dampak program bantuan ternak kambing bergulir yang dilaksanakan oleh LAZISNU Ranting Pakisaji Kecamatan Kalidawir dalam rentang waktu tahun 2019 hingga 2024. Batasan waktu ini ditetapkan untuk menjaga fokus penelitian agar tetap relevan, serta memungkinkan analisis mendalam terhadap strategi pemberdayaan mustahik, faktor-faktor penghambat, dan dampak ekonomi yang ditimbulkan selama periode program bantuan kambing bergulir tersebut. Narasumber yang terlibat dalam penelitian ini adalah pengurus LAZISNU Ranting Pakisaji Kecamatan Kalidawir, muzaki dan mustahik penerima program bantuan kambing bergulir.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menjadi rujukan tambahan bagi penelitian lain yang memaparkan permasalahan serupa atau terkait dengan penelitian ini.

- b. Untuk meningkatkan pemahaman di Manajemen Zakat dan Wakaf yang berkaitan dengan pemberdayaan mustahik melalui program bantuan ternak kambing bergulir dalam meningkatkan perekonomian mustahik di LAZISNU Ranting Pakisaji Kecamatan Kalidawir.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi LAZISNU Ranting Pakisaji Kecamatan Kalidawir

Mampu memberikan kontribusi informasi yang berguna bagi LAZISNU Ranting Pakisaji Kecamatan Kalidawir terkait analisis pemberdayaan mustahik melalui program bantuan ternak kambing bergulir dalam meningkatkan perekonomian mustahik.

- b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya dan bahan bacaan tambahan perpustakaan di bidang pengelolaan zakat dan wakaf, serta dijadikan bahan bacaan dalam bentuk karya ilmiah.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti yang akan menjalankan studi kasus topik ini dapat memanfaatkan penelitian ini untuk acuan dan sumber informasi untuk melengkapi atau memperluas penelitian mereka.

F. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman judul penelitian maka diperlukan pemaparan mengenai penegasan istilah. Penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penegasan secara konseptual dan penegasan secara operasional.

a. Penegasan Istilah Secara Konseptual

1. Pemberdayaan

Kata berdaya atau pemberdayaan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah proses, cara, perbuatan memberdayakan. Secara jelasnya pengertian pemberdayaan adalah; pertama, kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Kedua, kekuatan atau tenaga yang menyebabkan sesuatu bergerak. Ketiga, muslihat, melakukan segala tipu daya untuk mencapai maksudnya. Keempat, akal, ikhtiar, upaya yaitu berusaha dengan segala daya yang ada padanya.¹³

2. Kambing

Kambing merupakan ternak ruminansia kecil sumber protein hewani yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai penghasil daging dan susu. Kelebihan ternak kambing terletak pada kemampuan adaptasinya yang tinggi dengan berbagai kondisi lingkungan, potensi reproduksinya yang tinggi, dan jumlah anak perkelahiran yang lebih dari satu ekor. Kelebihan ternak kambing tersebut berpotensi untuk mendukung tercukupinya kebutuhan protein hewani yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia.¹⁴

3. Perekonomian

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 20 November 2024.

¹⁴ Rolin Gita et al., "Performa Kualitatif Kambing Rambon Betina Pascasapih (Studi Kasus Di Dusun V Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)," *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan* 6, no 1. (2022): 51.

tata, aturan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dalam pengertian bahasa berarti. Ekonomi atau tata aturan rumah tangga. Ekonomi menurut kamus Bahasa Indonesia berarti segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan keuangan. Ekonomi berkenaan dengan setiap tindakan atau proses yang harus dilaksanakan untuk menciptakan barang-barang dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia.¹⁵

4. Mustahik

Mustahik adalah orang-orang yang berhak menerima zakat. Kata asal mustahik yaitu *haqqo yahiqqu hiqqon wa hiqqotan* yang artinya kebenaran, hak, dan kemandirian. Mustahik isim fail dari *istihhaqqo yastahiqqu, istihqoq*, artinya yang berhak atau yang menuntut hak. Seseorang tidak berhak menerima zakat (tidak dianggap sebagai mustahik), kecuali seorang muslim yang merdeka (bukan budak), bukan seorang anggota suku Bani Hasyim atau Bani Muththalib, dan harus memiliki salah satu sifat di antara sifat-sifat kedelapan asnaf (kelompok) yang termasuk dalam Al-Qur`an. Golongan yang berhak menerima zakat ada 8 golongan yaitu fakir, miskin, amil, gharim, mualaf, riqob, sabilillah, Ibnu Sabil.¹⁶

¹⁵ Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 3.

¹⁶ Muzayyanah dan Heni Yulianti, "Mustahik Zakat Dalam Islam (Studi Pendekatan Sosio Kultural Masyarakat)," *al-Mizan* 4, no.1, (2020), 94.

b. Penegasan Istilah Secara Operasional

Pemberdayaan mustahik melalui program bantuan ternak kambing bergulir merupakan upaya memberdayakan mustahik dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian dengan memberikan bantuan berupa ternak kambing kepada mustahik secara bergulir dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan mendorong terciptanya keberlanjutan sosial ekonomi dalam masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari enam bab yang tersusun secara terstruktur dan berisi seluruh aspek penelitian. Untuk mempermudah analisis serta penjelasan dari penelitian, dirancang sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua ini membahas tentang kajian pustaka yang digunakan sebagai alat analisa dalam penelitian ini. Dalam bab ini berisi kajian pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan paparan data atau temuan peneliti yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan dalam penelitian dari hasil analisis data.

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pembahasan yang menjawab secara keseluruhan permasalahan yang ada pada fokus penelitian.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari semua pembahasan temuan-temuan yang sesuai dengan fokus penelitian dan saran yang bermanfaat. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan biodata penulis.